

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI SDN 05 TARAM KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Oleh:

**REZI WALFYAN FITRI
NPM: 1110013411048**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI SDN 05 TARAM KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Disusun Oleh:

**REZI WALFYAN FITRI
NPM: 1110013411048**

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Padang, Juni 2015
Pembimbing II

Drs. Wince Hendri, M.Si.

Hendrizar, S.IP., M.Pd.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI SDN 05 TARAM KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Rezi Walfyan Fitri¹, WinceHendri², Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: zy_walfyan@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to description result of learning student in study of IPA use model of Problem Based Learning in class of V SDN 05 Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota. This type is classroom action research. This research is conducted in two cycle, each cycle consist of second meet and final exam at the end of the meeting cycle. This subjek of the research is student class of V SDN 05 Taram. Instrument research the used is study activity observation sheet by teacher, domain observation sheet domain of affective and test result of learning. Be based to result of research, mean result of learning domain of cognitive student of one cycle is 72,67 and increase at two cycle is 75,35. While completeness percentage at one cycle is 67,85% and increase at two cycle is 82,14%. That matter observation sheet result of learning domain of affective student, obtained by percentage at one cycle is 64,88% and increase to become 76,18% at two cycle. Matter this means study of IPA use model of Problem Based Learning can improve result learn class student of V SDN 05 Taram. Be based to result of this research, researcher suggest that teacher can use model of Problem Based Learning in study to increase result of learning IPA student.

Keyword: Result Learn, IPA, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dalam kandungan materinya sebagian besar selalu berhubungan dengan pengalaman hidup sehari-hari dan proses pembelajarannya juga menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk

mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Menurut H.W Fowler (dalam Trianto, 2012:136), “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, siswa perlu dibiasakan dalam memecahkan masalah, dan menemukan sendiri ide-ide. Jika pengetahuan yang diperoleh dengan

cara menghafal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, maka pengetahuan yang didapat dari “menemukan sendiri” mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa.

Menurut Depdiknas (dalam KTSP, 2006:484), “Pendidikan IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran IPA di SDN 05 Taram di kelas V, diperoleh gambaran bahwa dalam pembelajaran IPA guru cenderung menggunakan metode ceramah, sedikit tanya jawab dan sesekali menggunakan metode diskusi, namun pada saat diskusi banyak siswa yang meribut.

Pada saat diskusi berlangsung hanya sekitar 9 orang (32,14%) yang aktif mengikuti diskusi dengan baik, yang lainnya hanya bercerita dengan teman sekelompoknya dan yang mengerjakan tugas kelompoknya hanya beberapa orang saja. Permasalahan lainnya yang ditemui adalah selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru, serta hasil belajar siswa kelas V di SDN 05 Taram untuk Pembelajaran IPA yang cenderung

menggunakan metode ceramah tidak begitu berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA. Siswa lebih banyak mendengarkan dan hanya melihat guru menyampaikan materi di depan kelas. Untuk itu, guru perlu melakukan perubahan metode dalam mengajar IPA di SDN 05 Taram yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara menghadapkan siswa tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan pembelajaran ini, siswa dari awal sudah dihadapkan pada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari sekolah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di SDN 05 Taram Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar ranah kognitif (pemahaman) dan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar ranah afektif (tanggung jawab dan kerjasama) IPA siswa kelas V dengan menggunakan model *Problem Based*

Learning di SDN 05 Taram Kabupaten Lima Puluh Kota.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Taram Kabupaten Lima Puluh Kota pada kelas V. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian yaitu April 2015.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan disain PTK oleh Arikunto, dkk. (2008:16), yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Indikator keberhasilan merupakan kompetensi dasar yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui peningkatan siswa. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa adalah:

1. Hasil belajar ranah kognitif (pemahaman) siswa meningkat dari 35,71% menjadi 75%.
2. Hasil belajar ranah afektif (tanggung jawab dan kerjasama) siswa meningkat dari 32,14% menjadi 75%.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hal-hal yang berkaitan dengan

pelaksanaan PTK dan hasil pembelajaran yang berupa informasi tentang hasil belajar siswa.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan observasi dan hasil tes. Untuk masing-masingnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran IPA berlangsung.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada poin penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

3. Pencatatan Lapangan

Teknik pencatatan lapangan ini digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa photo untuk melengkapi data lapangan yang terjadi dan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 05 Taram Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran IPA oleh guru dengan menggunakan lembar observasi.

2. Lembar Observasi Ranah Afektif Siswa

Untuk mengukur ranah afektif siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di SDN 05 Taram.

3. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk mendapat data hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

5. Kamera

Kamera digunakan untuk mengambil photo pada saat meneliti sebagai data visual selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat

dilakukan tepat pada ranah yang bersangkutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Pengamatan dilakukan oleh *observer* pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pada kegiatan ini, peneliti dan *observer* bekerja sama dalam pelaksanaan tindakan. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi kedua *observer* peneliti terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Artinya, dari analisis lembar observasi dapat diungkap kegiatan yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran. Rangkuman aktivitas yang dilakukan guru terlihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1: Persentase Aktivitas Guru pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siklus I

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	60%	Cukup Baik
2	66,66%	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 63,33%.

Hal ini berarti bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah memiliki kategori cukup baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang akan dicapai, karena guru belum melakukan semua indikator aktivitas guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antardisiplin, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya serta peragaan. Menurut pendapat Hosnan (2014:299) “*Problem Based Learning* bertujuan untuk menyampaikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri”.

2. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa

Tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang dilakukan pada saat ujian akhir siklus I dapat terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 2: Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siklus I

Siklus	Rata-rata	Ketuntasan
I	72,76	67,85%

Dari Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 19 orang (67,85%).

Hal ini belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Tetapi, sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa secara keseluruhan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata hasil UH 1 semester II pada mata pelajaran IPA saat peneliti melakukan observasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (dalam Istarani, 2012:34) yang mengatakan bahwa salah satu dari kelebihan model *Problem Based Learning* yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. oleh karena itu, hasil belajar siswa sudah mulai meningkat sejak guru menerapkan model *Problem Based Learning*. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah terdiri atas lima langkah utama yang diawali dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi

masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan hasil belajar ranah afektif siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Rangkuman hasil analisis observasi hasil belajar ranah afektif siswa terhadap pembelajaran IPA dapat disajikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Hasil Belajar Ranah Afektif IPA Siswa dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siklus I

Indikator	Persentase Ranah Afektif Siswa Per Pertemuan		Rata-rata Persentase	Kategori
	1	2		
	%	%		
Tanggung jawab dan kerjasama	62,5%	64,88%	63,69%	Cukup

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I, rata-rata persentase ranah afektif siswa tanggung jawab dan kerjasama adalah 63,69%, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini hasil belajar ranah afektif siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Pengamatan dilakukan oleh *observer* pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pada kegiatan ini, peneliti dan *observer* bekerja sama dalam pelaksanaan tindakan. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi kedua *observer* peneliti terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Rangkuman aktivitas yang dilakukan peneliti terlihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siklus II

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	80%	Baik
2	93,33%	Baik

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui bahwa persentase aktivitas peneliti sebagai guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 86,66%.

Hal ini berarti, bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah memiliki kategori baik dan sudah

mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 75%. Hal ini terjadi karena guru sudah melakukan hampir semua indikator aktivitas guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Menurut Hosnan, dalam penggunaan model *Problem Based Learning*, tugas guru memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri sudah diterapkan oleh guru, jadi pelaksanaan pembelajaran oleh guru sudah berjalan dengan efektif.

3. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Siklus II

Tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang dilakukan pada saat ujian akhir siklus II dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5: Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siklus II

Siklus	Rata-rata	Ketuntasan
II	75,35	82,14%

Dari Tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II ini hasil belajar siswa jauh lebih baik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini.

Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I terdapat 67,85% siswa yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,14%. Hal ini sudah menunjukkan tercapainya target persentase jumlah siswa yang mencapai KKM 75 yaitu minimal 75%.

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran berbasis masalah yaitu membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Jadi, dapat dikatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa

Berdasarkan lembar observasi hasil belajar ranah afektif siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase tentang hasil belajar ranah afektif siswa (tanggung jawab dan kerjasama) pada pembelajaran IPA.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan hasil belajar ranah afektif siswa (tanggung jawab dan kerjasama) dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Rangkuman hasil analisis

observasi hasil belajar ranah afektif siswa dalam pembelajaran IPA dapat disajikan dalam Tabel 6 berikut:

Tabel 6: Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siklus II

Indikator	Persentase Ranah Afektif Siswa Per Pertemuan		Rata-rata Persentase	Kategori
	1	2		
	%	%		
Tanggung jawab dan kerjasama	74,40%	77,97%	76,18%	Baik

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II, rata-rata hasil belajar ranah afektif siswa (tanggung jawab dan kerjasama) adalah 76,18%, hasil ini sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini hasil belajar ranah afektif siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Terlihat dari data persentase hasil belajar ranah afektif dan tes hasil belajar siswa pada siklus II, hasilnya sudah meningkat dan sudah dapat dikategorikan baik. Sementara itu data hasil pengamatan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran juga sudah dapat dikategorikan baik. Berdasarkan analisis data yang diuraikan di atas, maka disimpulkan bahwa hasil belajar ranah afektif siswa pada siklus II sudah meningkat, karena itu diputuskan untuk tidak melanjutkan penelitian pada

siklus berikutnya. Dengan demikian penelitian ini telah selesai.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemui berbagai masalah terutama dalam pengelolaan kelas, yang disebabkan oleh siswa yang mengganggu temannya, meribut, keluar masuk kelas, dan siswa malu untuk berbicara. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Akan tetapi penggunaan model *Problem Based Learning* ini juga menyebabkan perubahan cara belajar bagi siswa. Biasanya hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran. Namun setelah menggunakan model *Problem Based Learning*, siswa dapat menunjukkan keinginan belajar yang baik secara keseluruhan, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha tertentu, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang tersebut..

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa

pada siklus I dan siklus II seperti tertera pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7: Rata-rata dan Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata	Ketuntasan
I	72,67	67,85%
II	75,35	82,14%

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,29%.

Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 05 Taram meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ternyata penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan afektif belajar siswa dalam belajar, yang akhirnya juga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar atau nilai IPA siswa. Sesuai dengan kelebihan *Problem Based Learning* yang dikemukakan Sanjaya (dalam Istarani, 2012:34) yaitu merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran dan Penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang terdiri atas lima langkah utama dan diawali

dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa

Hal yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar ranah afektif siswa. Peningkatan hasil belajar ranah afektif siswa dalam PTK ini terlihat pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8: Rata-rata Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siklus I dan Siklus II

Indikator	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Tanggung jawab dan kerjasama	63,69%	76,18%

Berdasarkan Tabel di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran IPA yang dilaksanakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar ranah afektif siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan hasil belajar ranah afektif siswa yang telah ditetapkan.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya di lihat dari nilai-nilai yang tinggi, namun hasil belajar ranah afektif siswa juga memegang peranan dalam menciptakan nilai-nilai yang tinggi tersebut. Hal ini terlihat dengan

sudah aktifnya siswa menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri dengan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat ditingkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPA di SDN 05 Taram. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, rata-rata hasil belajar ranah kognitif (aspek pemahaman) siswa adalah 72,67 dan meningkat pada siklus II menjadi 75,35. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar ranah kognitif (aspek pemahaman) siswa pada siklus I adalah 67,85% dan meningkat pada siklus II menjadi 82,14%. Hal tersebut menggambarkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan hasil belajar ranah kognitif (aspek pemahaman) siswa yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Selanjutnya hasil belajar ranah afektif (tanggung jawab dan kerjasama) siswa juga mengalami peningkatan. Hasil belajar ranah afektif (tanggung jawab dan kerjasama) siswa pada siklus I adalah 63,69% dan meningkat pada siklus II menjadi 76,18%. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah tercapainya

indikator keberhasilan untuk ranah afektif (tanggung jawab dan kerjasama) siswa yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas V di SDN 05 Taram berlangsung dengan baik dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap penguasaan materi pelajaran.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagi peneliti, agar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aspek-aspek belajar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Hosnan, Muhammad. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.